

KETIKA WAKTU MENJADI PENGHALANG

(SOLUSI PENGASUHAN UNTUK ORANGTUA PEKERJA)

bendri jaisyurrahman

HP : 0856 1260 778

twitter : @ajobendri

Dimensi Pengasuhan

- PERSEPSI → apa yang dikesankan oleh anak tentang orang tuanya
- STIMULAN → interaksi yang memberikan dampak nilai dan perilaku untuk dicontoh oleh anak

PERSEPSI

- Orangtua peduli
- Orangtua penyayang
- Orangtua yang siap berkorban
- Anak merasa diistimewakan

Bermula dari PERSEPSI

- إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

(yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunjamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata (Yusuf : 8)

- Lakukan KONFIRMASI PERSEPSI

MLM

- Orang lain sebagai 'HUMAS' bagi Ortu
- Membahagiakan orang terdekat (pengasuh utama anak)
- Saling menceritakan kebaikan pasangan adalah cara membentuk persepsi positif anak

SEJARAH BAIK

- Membuat sejarah baik di masa kecil anak
 - Sejarah yang tercatat dan terdokumentasikan
 - Disampaikan kebaikan ortu oleh orang lain secara natural
-
- Buatlah surat diary harian anak
 - Sering-sering ceritakan kebaikan pasangan (suami/istri) kepada anak

BERJ-UANG

- Bukan sekedar UANG namun BERJ-UANG
- Meraih prestasi yang membanggakan agar mengharumkan nama keluarga
- Jadilah AYAH yang BERJ-UANG
- Kisah Farukh

Berbagi Kisah

- Menghadirkan sosok orangtua meski tidak bersama anak
- Manfaatkan teknologi → berbagi kisah kejadian harian via HP
- Kisah Umar bin Abdul Aziz
- Persepsi yang dibangun : jauh di mata dekat di hati

GOLDEN MOMENT

- Jika tak mampu memberi banyak maka berikanlah yang sedikit namun berkesan
- Kenangan manis saat bersama orangtua menjadi pengikat hati bagi anak di saat dewasa kelak
- Buatlah setiap pertemuan menjadi “memorable”
- Bukan sekedar berinteraksi saat bersama namun seberapa kesan yang berhasil ditimbulkan

Ketika sebuah kejadian menjadi kenangan

- عن أسامه بن زيد - رضي الله عنهما - قال : " كان رسول الله - صلى الله عليه وسلم - يأخذني فيقعدني على فخذه ، ويقعد الحسن ابن عليّ على فخذه الأخرى ، ثم يضمهما ، ثم يقول : اللهم ارحمهما ، فإني أرحمهما (رواه البخاري)

Usamah bin Zaid mengatakan, "Dahulu Nabi Saw. pernah mengambilkuku dan mendudukkanku di atas sebelah pahanya dan mendudukkan Al-Hasan bin Ali di atas sebelah pahanya yang lain, kemudian beliau memeluk kami berdua, lalu berdoa, 'Ya Allah, kasihilah keduanya, karena sesungguhnya aku mengasihi keduanya'." (HR. Bukhari)

Satu momen untuk selamanya

- عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ قَالَ عَقَلْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَجَّةً مَجَّهَا فِي وَجْهِهِ مِنْ دَلْوٍ وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ سِنِينَ

Mahmud bin Ar-Rabi'
mengungkapkan: "Aku masih ingat
saat Rasulullah menyemburkan air
dari sebuah ember pada wajahku.
Ketika itu aku baru berusia lima
tahun." (HR. Bukhari)

GOLDEN MOMENT

1. Saat Anak sedang Sedih

- عن أنس قال : كان النَّبِيُّ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يدخل علينا ولي أخ صغير يكنى :أبا عمير وكان له نغري لعب به , فمات فدخل النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فرآه حزيناً , فقال : ما شأنه ؟ قيل له : مات نغره . فقال : يا أبا أمير ما فعل النُّغَيْر ؟ (رواه البخاري)
- Anas bin Malik berkata, “Nabi SAW berkunjung ke rumahku, dan aku punya saudara yang masih kecil yang diberi kunyah Abu Umair. Dia punya burung kecil yang dia suka bermain dengannya. Tetapi burung tersebut mati. Maka Nabi menemui anak kecil tersebut, beliau SAW melihatnya sedang bersedih. Maka beliau bertanya, “Ada apa dengannya?”. Dikatakan kepada Nabi, “Burung kecil peliharaannya mati”. Lalu beliau berkata, “**Wahai Abu ‘Umair, apa yang dilakukan oleh An Nughair (burung kecil)?**” (HR. Bukhari)

Hikmah Hadir di saat Anak Sedih

- Saat anak sedang sedih ia butuh sandaran jiwa
- Siapa yang hadir di saat anak sedih itulah yang dianggap “super hero” bagi si anak
- Bandar narkoba dan sejenisnya selalu hadir di saat anak sedang sedih, galau dan frustrasi
- Jangan sepelekan urusan perasaan anak ini

2. Saat Anak sakit

وَعَنْ أَنَسٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : كَانَ غُلَامٌ يَهُودِيٌّ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
فَمَرِضَ فَاتَّاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ، فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ لَهُ : أَسْلِمَ
فَنَظَرَ إِلَى أَبِيهِ وَهُوَ عِنْدَهُ؟ فَقَالَ : أَطْعَ أَبَا الْقَاسِمِ، فَأَسْلَمَ، فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
وَهُوَ يَقُولُ :
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنَ النَّارِ

- Dari Anas ra. berkata: Ada seorang anak Yahudi yang menjadi pelayan Nabi saw., lalu ia sakit. Ia didatangi oleh Nabi saw. untuk meninjaunya. Beliau saw. lalu duduk di dekat kepalanya, lalu bersabda padanya: Masuklah agama Islam! Anak itu lalu melihat kepada ayahnya yang berada sebelahnya. Ayahnya berkata: Patuhilah Abul Qasim. Anak itu lalu masuk Islam. Setelah itu Nabi saw. keluar dan bersabda: Alhamdulillah yang telah menyelamatkan anak itu dari siksa api neraka (HR. Bukhari)

Hikmah Hadir Saat Anak Sakit

- Saat sakit, emosi lebih mudah disentuh
- Sebagian besar sakit fisik dipengaruhi oleh psikis. Perhatian kita mampu mempercepat kesembuhannya
- Masukkan nilai-nilai spiritual selama anak sakit
- Perbanyak doa yang di"jahar"kan
- Fungsi doa yang di"jahar"kan
 1. Mengajarkan Tauhid (meminta hanya kepada Allah)
 2. Menunjukkan kepedulian Orangtua
 3. Menjelaskan harapan ortu terhadap anaknya

3. Saat Anak Unjuk Prestasi

- Dari Salamah bin Al-Akwa' radhiallahu anhu dia berkata:

مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَفَرٍ مِنْ أَسْلَمَ يَنْتَضِلُونَ فَقَالَ: اِرْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا

“Nabi shallallahu alaihi wasallam pernah melewati sekelompok Bani Aslam yang berlomba memanah. Lalu beliau bersabda, “Memanahlah kalian wahai anak keturunan Ismail, karena sungguh ayah kalian adalah seorang pemanah.” (HR. Bukhari no.2899)

- Saat unjuk prestasi, dukungan orang terdekat amat diharapkan
- Anak tak butuh tepuk tangan orang lain, ia butuh tepuk tangan ayah dan ibunya

4. Saat Anak Melakukan Kesalahan

عَنْ مُعْتَمِرِ بْنِ سُلَيْمَانَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي حَكَمٍ الْغِفَارِيِّ يَقُولُ حَدَّثَنِي جَدِّي عَنْ عَمِّ أَبِي رَافِعٍ بْنِ عَمْرِو الْغِفَارِيِّ قَالَ كُنْتُ غُلَامًا أَرْمِي نَخْلَ الْأَنْصَارِ فَأَتَى بِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا غُلَامُ لِمَ تَرْمِي النَّخْلَ قَالَ أَكُلُ قَالَ فَلَا تَرْمِ النَّخْلَ وَكُلْ مِمَّا يَسْقُطُ فِي أَسْفَلِهَا ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ فَقَالَ اللَّهُمَّ أَشْبِعْ بَطْنَهُ

- *Dari Mu'tamir bin Sulaiman, ia berkata; saya mendengar Ibnu Abu Hakam Al Ghifari, ia berkata; telah menceritakan kepadaku nenekku, dari paman Abu Rafi' bin 'Amr Al Ghifari, ia berkata; dahulu aku adalah anak kecil yang melempari pohon kurma milik orang-orang anshar, kemudian aku dihadapkan kepada Nabi . Lalu beliau berkata: "Wahai anak kecil, kenapa engkau melempari pohon kurma?" aku katakan; aku makan, beliau berkata; Jangan engkau melempari pohon kurma, makanlah yang terjatuh di bawahnya!" kemudian beliau mengusap kepala anak tersebut dan mengatakan: "Ya Allah, kenyangkanlah perutnya!" (HR. Abu Daud)*

Hikmah Hadir Saat Anak Melakukan Kesalahan

- Tidak membiarkan kesalahan berlarut-larut
- Ortu menegur dengan cara yang tepat
- Tahapan menasehati
 1. Konfirmasi tanpa labelling
 2. Berikan solusi alternatif
 3. Tunjukkan kasih sayang dengan sentuhan di kepala atau pundak
 4. Tutup dengan doa

5. Saat Liburan

- Bukan sekedar liburan yang penting kebersamaan
- Bisa dilakukan dengan memperbanyak permainan atau aktivitas bersama yang menyenangkan
- Dari Abdullah bin Al Harits, dia berkata, "Rasulullah membariskan Abdullah, Ubaidillah dan Katsir bin Al Abbas, yang semuanya masih kecil-kecil, lalu bersabda, "Siapa yang lebih dahulu dapat memegangku, maka dia akan mendapatkan hadiah begini dan begitu." Maka mereka bertiga berlomba untuk dapat memegang beliau. Di antara mereka ada yang dapat memegang punggung dan ada yang memegang dada, lalu beliau memeluk mereka." (HR. Ahmad)

STIMULAN

- Memberi nilai atau makna atas setiap pertemuan reguler dengan anak
- Jangan sia-siakan waktu bersama anak
- *Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara: [1] Waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, [2] Waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu, [3] Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, [4] **Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu**, [5] Hidupmu sebelum datang kematianmu (HR. Al Hakim)*
- Berkata Al Munawi :
 فَهَذِهِ الْخَمْسَةُ لَا يَعْرِفُ قَدْرَهَا إِلَّا بَعْدَ زَوَالِهَا
“Lima hal ini barulah seseorang betul-betul mengetahui nilainya setelah kelima hal tersebut hilang.” (At Taisir Bi Syarh Al Jami’ Ash Shogir)

1. Pagi Yang Gembira

- Mulai pagi dengan kalimat positif
- Emosi di waktu pagi menentukan kualitas dan produktifitas sepanjang hari
- عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الصُّبْحَ أَقْبَلَ عَلَيْهِمْ بِوَجْهِهِ فَقَالَ هَلْ رَأَى أَحَدٌ مِنْكُمْ الْبَارِحَةَ رُؤْيَا

Dari Samurah bin Jundub berkata: "Apabila Nabi shallallahu 'alaihi wasallam selesai shalat shubuh, beliau menghadap mukanya kepada para jama'ah dan pernah bertanya: "Adakah di antara kalian yang bermimpi indah semalam?" (HR. Muslim)

- Bertanya tentang mimpi sebagai pembuka kalimat motivasi
- Jika anak bermimpi buruk, wajib berkata positif atas mimpi yang dialami anak

2. Siang Butuh Disapa

- Anak butuh disapa

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى غُلَّامٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bertemu dengan anak-anak kecil lalu beliau mengucapkan salam kepada mereka.” (HR. Muslim no. 2168)

- Ortu memulai terlebih dahulu menyapa anak sebagai tanda memuliakan
- 5 menit yang bermakna via HP dan sejenisnya
- Menyapa anak dengan hobi kesukaannya
- Mengisi siang dengan cerita sederhana agar anak biasa terbuka

3. Malam Penuh Makna

- Pendampingan anak sebelum tidur
- Upayakan saling berbagi cerita harian, dicontohkan oleh Aisyah kepada Rasulullah (HR. Bukhari)
- Jika baik, kuatkan. Jika buruk, hilangkan
- Tutup malam dengan TAUHID sebab prosesi sebelum tidur ibarat prosesi sebelum mati

- النَّوْمُ أَخُو الْمَوْتِ

“Tidur saudaranya kematian” (as-Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah, 3:74)

4. Naik Kendaraan

- عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ، كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ، يَا غُلَامُ إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ، أَحْفَظُ اللَّهُ يَحْفَظُكَ، أَحْفَظُ اللَّهُ تَجِدُهُ تَجَاهَكَ، إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ، وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوِ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ، وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ، رُفِعَتِ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتِ الصُّحُفُ (رواه الترمذي)
- Dari Abu Abbas Abdullah bin Abbas ra berkata, ‘Saya pernah berada di belakang Rasulullah SAW pada suatu hari, beliau bersabda, ‘Wahai anak, saya hendak mengajarimu beberapa kalimat; Jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu; jagalah Allah, niscaya engkau mendapati-Nya bersamamu; jika engkau meminta, mintalah kepada Allah; jika engkau memnta tolong, minta tolonglah kepada Allah. Ketahuilah, jika umat manusia bersatu untuk memberi manfaat dengan sesuatu, mereka tidak dapat melakukannya kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan bagimu, dan jika mereka bersatu untuk mencelakakanmu dengan sesuatu, mereka tidak akan dapat melakukannya kecuali dengan sesuatu yang telah Allah tetapkan bagimu. Pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering.’ (HR. Turmudzi)

Hikmah Menasehati Anak di atas Kendaraan

- Saat Naik kendaraan hati sedang dinamis dan gembira
- Banyak momen selama perjalanan
- Anak lebih mudah menyerap nasehat jika mendengarkan sesuatu sambil melihat dan mengalaminya
- Hindarkan segala jenis penghalang dialog selama perjalanan (musik, radio, dsb)
- Buat permainan yang memberikan tantangan selama dalam perjalanan

5. Saat Makan Bersama

- Makan Bersama membawa keberkahan
- Bentuk makan bersama
 1. Membagi lauk yang sama ke piring yang berbeda
 2. Saling berbagi atau mencicipi lauk masing-masing
- Dari 'Umar bin Abi Salamah, ia berkata, *“Waktu aku masih kecil dan berada di bawah asuhan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam, tanganku bersileweran di nampan saat makan. Maka Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,*
يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ » . فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي بَعْدُ
“Wahai Ghulam, bacalah “bismillah”, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada di hadapanmu.” Maka seperti itulah gaya makanku setelah itu. (HR. Bukhari no. 5376 dan Muslim no. 2022)

Akhirnya....

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ
مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Dari Ibnu Abbas, dia berkata:
Nabi bersabda: “Dua kenikmatan,
kebanyakan manusia tertipu pada
keduanya, (yaitu) kesehatan dan
waktu luang”. [HR Bukhari]